

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
AGRESI PADA KOMUNITAS PENGGEMAR MUSIK METAL
DI PALEMBANG**

Muhammad Alyf Attaqy
alyffattaqy@gmail.com

Rina Oktaviana
rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Universitas Bina Darma

ABSTRACT

Known as a genre of loud and fast music, metal music is synonymous with violence, as evidenced by several metal music concerts held in Palembang which are still characterized by scenes of violence. This research aims to determine the relationship between self-control and aggressive behavior in the Metal Music Fan Community in Palembang. The hypothesis proposed in this research is that there is a relationship between self-control and aggressive behavior in the Metal Music Fan Community in Palembang. The total population in this study was 150 metal music fans, of which 105 metal music fans were used as research samples. The sampling technique used in this research is a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The measuring instruments used in this research are the self-control scale and the aggression behavior scale. The analysis technique uses a simple regression analysis technique with the help of SPSS version 20. The results of research data analysis with the help of the SPSS version 20 for Windows program show a correlation coefficient (R) of 0.916, a coefficient of determination (R²) of 0.803, and a P value = 0.000. The results of the analysis are obtained shows that there is a very significant relationship between self-control and aggressive behavior in the Metal Music Fan Community, amounting to 80.3%.

Keywords: *Self-Control, Aggressive Behavior, Metal Music*

ABSTRAK

Dikenal sebagai aliran musik yang keras dan cepat, musik metal pun identik dengan kekerasan, terbukti pada beberapa konser musik metal yang dilakukan di Palembang masih diwarnai dengan adegan kekerasan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 penggemar musik metal yang mana dari subjek tersebut sebanyak 105 penggemar musik metal yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan skala perilaku agresi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil analisis data penelitian dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows, menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,916 koefisien determinasi (R²) sebesar 0,803, serta nilai P = 0,000 Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada Komunitas Penggemar Musik Metal sebesar 80,3%.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Agresi, Musik Metal

PENDAHULUAN

Komunitas adalah satu unit yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki persepsi kolektif dan memiliki kemampuan untuk bertindak dalam cara yang sama terhadap lingkungannya (Santrock, 2019). Di antara sekian banyaknya komunitas yang tersebar di Indonesia khususnya Palembang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut komunitas yang beranggotakan para penggemar musik metal. Penggemar Musik Metal lebih sering dikenal dengan sebutan metalhead. Menurut (Walser & Berger, 2014), musik metal adalah genre musik berkarakter lebih keras dari genre rock, genre ini memiliki karakter yang intens, berteknik, dan kuat, sehingga di identikan dengan kekerasan. Oleh karena itu pandangan masyarakat umum telah memegang stereotip penggemar metal merupakan seseorang yang sedang depresi, kemungkinan bunuh diri dan membahayakan diri mereka sendiri dan masyarakat umum ungkap Professor Adrian North (BBC News, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan (Suzane, 2006), juga mengungkapkan bahwa bahwa musik keras dengan segala kekuatannya dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan sikap seorang. Dibuktikan dengan penelitiannya yang berjudul “Music as Torture / Music as Weapon” musik metal terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di medan peperangan. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara memicu agresivitas dengan memfokuskan pada intensitas teriakan suara parau untuk mereduksi rasa takut tentara muda, sekaligus meningkatkan ilusi keberanian seorang pejuang, ketika melakukan serangan ke pihak lawan.

(Hay & Meldrum, 2015)Goldstein & Sara, (2016), mendefinisikan agresi sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain merupakan agresi. Menurut (Buss, 2021), terdapat dua aspek pada perilaku agresi yaitu : Agresi Fisik (Physical Agression) dan Agresi Verbal (Verbal Aggression) Perilaku agresi yang muncul dalam diri individu dapat dipengaruhi oleh faktorkepribadian meliputi kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran yang kacau, gaya atribusi, serta harga diri, sedangkan faktor situasionalnya meliputi adanya stimulus agresi, temperatur, karakteristik target, efek senjata dan alkohol

(Krahé, 2021).

Kontrol diri menurut (Hay & Meldrum, 2015), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bagaimana perilakunya, bukan pada pilihan yang mendasarkan pada impuls. Individu yang memiliki kontrol diri baik cenderung akan menunda dan mengevaluasi situasi dan konsekuensi yang akan muncul dari perilaku mereka. Kontrol diri menurut (Tierney & Baumeister, 2019), terdiri dari lima aspek yaitu sifat, melakukan disiplin diri, mempertimbangkan sesuatu dengan hati-hati, mengatur perilaku menjadi kebiasaan yang baik, memiliki etika kerja yang tinggi, serta memiliki perencanaan agar tetap konsisten sesuai dengan rencana.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada komunitas penggemar musik metal di Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis (Azwar, 2022).

Berdasarkan judul penelitian ini, maka jenis penelitian kuantitatif dengan teknik

korelasional. Teknik korelasional adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y), apabila ada seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan purposive sampling karena populasi memiliki karakteristik memiliki rentang usia 18-25 tahun berjumlah 150, akan digunakan oleh peneliti dimana yang menunjukkan perilaku agresi verbal dan fisik yang menonjol. 45 subjek akan digunakan peneliti untuk melakukan try out, sehingga jumlah subjek penelitian menjadi 105.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner skala kontrol diri dibuat berdasarkan aspek-aspek kontrol diri Averill (William, 2011) yaitu behavioral control, cognitive control, dan decisional control. Sementara skala perilaku agresi yang dibuat berdasarkan teori dari perilaku agresi menurut (Buss, 2021), yaitu perilaku agresi verbal, dan perilaku agresi fisik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan descriptive statistics. Data statistik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Desriptif Statistik

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	103	257	171,41	46,998
Perilaku Agresi	106	253	180,45	40,030

Melalui hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai untuk variabel perilaku agresi memiliki rata-rata sebesar 180,45 dengan nilai maksimum sebesar 253 dan nilai minimum sebesar 106, sedangkan untuk variabel kontrol diri memiliki rata-rata sebesar 171,41 dengan nilai maksimum sebesar 257 dan nilai minimum sebesar 103 Nilai standar deviasi yang dimiliki setiap variabel yaitu variabel perilaku agresi sebesar 40,030, sementara variabel kontrol diri sebesar 46,998.

Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 for windows menggunakan teknik statistik Kolmogrov-Smirnov. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov untuk variabel kontrol diri dan variabel perilaku agresi:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	p	Ket
Kontrol Diri	0,995	0,275	Normal
Perilaku Agresi	0,764	0,604	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel perilaku agresi sebesar 0,275 sedangkan nilai signifikansi dari variabel kontrol diri sebesar

0,604. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut (perilaku agresi verbal dan kontrol diri) berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Adapun kaidah uji yang digunakan jika nilai $p < 0,05$ berarti hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linier, namun apabila nilai $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier. Hasil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	p	Ket
Kontrol diri*Perilaku Agresi	60.994	.000	Linier

Berdasarkan tabel uji linieritas, nilai F merupakan koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai $F = 60.994$ dan $p = 0,000$. Nilai F adalah nilai yang menunjukkan seberapa linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel diatas nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara kontrol diri dengan perilaku agresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresi. Data yang didapat pada penelitian ini yaitu kuantitatif, sehingga data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (simple regression). Analisis regresi sederhana yaitu suatu model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dan dianggap mempengaruhi variabel yang lain. hasil uji regresi sederhana yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	p
Kontrol Diri*Perilaku Agresi	0,916	0,803	0,000

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil berdasarkan nilai korelasi antara variabel perilaku agresi dan variabel kontrol diri, yaitu dengan nilai $R = 0,916$ dengan nilai $R^2 = 0,803$ dan $P = 0,000$ dimana nilai $p < 0,01$. Nilai ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada komunitas penggemar musik metal di Palembang. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Kemudian hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kontrol diri terhadap perilaku agresi sebesar $R^2 = 0,803$ atau sekitar 80,3%. Jadi masih terdapat 19,7% pengaruh faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku namun tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi sebanyak 105 subjek penelitian Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang. Dari hasil analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi $R = 0,916$ atau 91,6% dengan nilai signifikansi ($P =$

0,000 < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada komunitas penggemar musik metal di Palembang.

Dari hasil analisis yang diperoleh nilai sumbangan yang diberikan oleh kontrol diri dengan perilaku agresi sebesar $R^2=0,803$ atau sekitar 80,3%. Jadi masih terdapat 19,7% pengaruh faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku agresi namun tidak diteliti oleh peneliti. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu harga diri, gaya atribusi yang kacau, serta faktor situasionalnya meliputi, temperatur, dan efek senjata (Krahé, 2021).

Sumbangan efektif yang besar diberikan variabel kontrol diri (variabel bebas) dan variabel perilaku agresi (variabel terikat) disebabkan karena kecocokan dengan

teori yang digunakan dalam penelitian ini serta diksi pada sebaran aitem skala yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami dengan mudah dan berhubungan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil analisa dilapangan bahwa kontrol diri benar mempengaruhi perilaku agresi yang terjadi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang. Penggemar musik yang tidak memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan akan melakukan perilaku agresi tanpa memikirkan dampak kedepannya, kemudian penggemar musik yang tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan akan melakukan agresi dengan bentuk spin kicks kearah penggemar lain, dan menginjak kepala penggemar musik lainnya hanya demi kesenangan semata.

Sehubungan dengan penjelasan diatas (Dewall, 2007), menyebutkan bahwa kontrol diri dapat mencegah perilaku agresi. Dengan adanya kontrol diri yang baik, maka akan menghindarkan individu dengan perilaku agresi yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Semakin rendah kontrol diri seseorang, maka kecenderungan untuk berperilaku agresi terhadap seseorang semakin tinggi. Berdasarkan penelitian ini, maka jelas bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresi.

Menurut (Goldstein & Sarah, 2016), merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan menghina orang lain termasuk agresi. Secara teori, perilaku agresi merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti individu lain, dengan ataupun tanpa tujuan tertentu, baik fisik maupun verbal. Teori tersebut merupakan teori yang diambil secara rata-rata dari teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Myer, Santrock, Anderson, & Robert Baron.

Berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel perilaku agresi menunjukkan bahwa sebanyak 105 anggota Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang yang dijadikan sebagai subjek penelitian, terdapat 56 penggemar musik atau setara dengan 53% yang memiliki tingkat perilaku agresi yang tinggi dan 49 penggemar musik atau setara dengan 47% yang memiliki tingkat perilaku agresi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas, bahwa sebagian besar tingkat perilaku agresi penggemar musik metal pada kategori tinggi. Mereka tidak dapat menahan untuk melakukan perilaku agresi, misalnya saat menghadiri acara atau konser musik metal, dikarenakan konser musik metal tidak akan pernah lepas dari spin kicks, air punch, dan jenis tarian metal lainnya yang memiliki unsur agresi, kebanyakan penggemar masih tersulut emosi saat terkena tarian tersebut dan

ikut melakukan aksi yang serupa.

Seperti yang dijelaskan (Suzane, 2006) musik dengan segala kekuatannya dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku dan sikap seseorang, misal musik Heavy Metal terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di medan peperangan. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara memicu agresivitas dengan memfokuskan pada intensitas teriakan suara parau untuk mereduksi rasa takut tentara muda usia sekaligus meningkatkan

ilusi keberanian seorang pejuang ketika melakukan serangan ke pihak lawan. Hal itu terbukti saat ada penyimpangan dari penggemar dalam acara atau konser musik metal.

Kontrol diri menurut (Hay & Meldrum, 2015), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bagaimana perilakunya, bukan pada pilihan yang didasarkan pada impuls. Individu yang memiliki kontrol diri baik cenderung akan menunda dan mengevaluasi situasi dan konsekuensi yang akan muncul dari perilaku mereka.

Berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel kontrol diri menunjukkan bahwa sebanyak 105 anggota Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang yang dijadikan sebagai subjek penelitian, terdapat 38 penggemar musik atau setara dengan 36% yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dan 67 penggemar musik atau setara dengan 64% yang memiliki tingkat kontrol diri yang

rendah. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas, bahwa sebagian besar tingkat kontrol diri penggemar musik metal pada kategori rendah. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku saat menghadapi stimulus yang tidak diinginkan, misalnya saat salah satu penggemar mulai melakukan head a step, penggemar musik yang tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri akan melakukan balasan dengan menggunakan tarian spin kicks yaitu tendangan memutar kearah kepala di tengah padatnya kerumunan konser. Alhasil dari aksi

tersebut berhasil memicu kerusuhan pada penggemar musik metal yang tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku saat menghadapi stimulus yang tidak diinginkan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thompson (Smet, 2019), salah satu ciri seseorang memiliki kontrol diri yaitu mampu untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku impulsif yang ditandai dengan kemampuan menghadapi stimulus yang tidak diinginkan.

Tidak ada anjuran bagi para anggota komunitas penggemar musik metal di Palembang untuk berbuat seenaknya sendiri, melakukan tindakan kekerasan, merusak benda ataupun fasilitas umum yang ada di sekitar, mencelakai orang lain. Namun Keputusan dikembalikan lagi pada masing-masing individu penggemar musik metal, karena setiap orang memiliki watak, sifat, dan karakter yang berbeda-beda. Jadi apabila ada aksi kekerasan atau perkelahian yang terjadi di masyarakat dengan mengatas namakan Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang, mereka adalah individu yang memiliki kontrol diri rendah, kurangnya kontrol diri juga bisa terjadi pada para anggota yang masih remaja dan labil yang biasanya mudah sekali terpancing emosinya. Mengingat komunitas penggemar musik metal di Palembang memiliki anggota dari berbagai usia. Jika komunitas penggemar musik metal di Palembang sudah mampu memahami dan mengendalikan kontrol diri dengan baik, mereka tidak akan mudah terpancing emosi serta tidak melakukan perilaku agresi di tempat yang bukan semestinya sehingga bisa menjaga nama baik

komunitas. Jadi kontrol diri para penggemar musik sangat berpengaruh juga untuk nama baik komunitas serta bisa mematahkan stigma masyarakat pada umumnya yang menganggap penggemar musik metal adalah biang kericuhan. Kontrol diri tidak hanya memberikan pengaruh positif untuk diri sendiri, akan tetapi juga untuk orang lain dan masyarakat luas, sehingga diharapkan untuk para penggemar musik metal agar bisa mengontrol diri dengan baik, dan bijak memilih sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jaradala, 2017), yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa”

menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku agresif berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rosalinda & Satwika, 2019), mengenai hubungan antara kontrol diri dengan agresi verbal pada siswa kelas x SMK "X" Gresik menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku agresi verbalnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku agresi verbal siswa tersebut.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti dalam penelitian ini diterima, adapun hipotesisnya yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang. Kemudian semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin rendah perilaku agresi yang terjadi, begitupun juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi perilaku agresi yang terjadi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,916$ dengan $P = 0,000$ dan $R^2 = 0,803$ (80,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi pada Komunitas Penggemar musik Metal di Palembang. Kemudian semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin rendah perilaku agresi yang terjadi, begitupun juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi perilaku agresi yang terjadi pada Komunitas Penggemar Musik Metal di Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2022). Riset-riset Konstruksi Skala Psikologi (Edisi 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BBC News. (2008, September 5). Music tastes link to personality. Diambil dari http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/scotland/7598549.stm
- Buss, A. H. (2021). The Psychology of Agression. Wyoming (US): Creative Media Partner, LLC.
- Hay, C., & Meldrum, R. C. (2015). Self-control and crime over the life course. Los Angeles: SAGE.
- Jaradala, N. V. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa (Psychology). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Krahé, B. (2021). The social psychology of aggression (Third edition). London New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Rosalinda, R., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK "X" Gresik. . . Character, 06.
- Santrock, J. W. (2019). A Tropical Approach to Life Span Development (17th Edition). New York: The McGraw-Hall Companies.
- Smet, B. (2019). Psikologi Kesehatan (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Cet. 6). Bandung: Alfabeta.
- Suzane, G. C. (2006). Music as Torture / Music as Weapon. Trans Revista Transtructural De Musica, Trans 10. Diambil dari <https://www.sibetrans.com/trans/articulo/152/music-as-torture-music-as-weapon>
- Tierney, J., & Baumeister, R. F. (2019). The power of bad: How the negativity effect rules us and how we can rule it. New York: Penguin Press.
- Walser, R., & Berger, H. M. (2014). Running with the devil: Power, gender, and madness in heavy metal music. Middletown, Connecticut: Wesleyan University Press.
- William, G. J. (2011). The Kingship of Self-Control. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.